

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam (IPA) menurut Carin dan Sund adalah suatu pengetahuan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum (Universal), dan kumpulan hasil data dan suatu eksperimen.¹ IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja melainkan juga suatu proses penemuan² Pembelajaran biologi yang merupakan bagian dari IPA adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik mampu melakukan kerja ilmiah (proses sains) yang mengandung unsur mengamati, mengenal, memahami, dan mengidentifikasi. Pembelajaran biologi bertujuan menghasilkan siswa yang bisa memahami konsep-konsep biologi, mengaplikasikan konsep yang dipelajari mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang lain dan mampu memecahkan persoalan pada kehidupan sehari-hari.³ Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan konsep-konsep yang wajib dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran pada kelas pengajar dituntut untuk memakai contoh serta metode pembelajaran yg bisa merangsang peserta didik untuk dapat tahu konsep asal materi yang dipelajari. Adanya konsep yang praktis dipahami bisa menaikkan hasil belajar siswa.⁴

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, siswa memerlukan minat

¹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP* (Jakarta:Pustaka Yustisia, 2007), hal. 283

² *Ibid.*,hal. 282

³ Yunita Rahmawati, “Studi Komparasi Tingkat Miskonsepsi Siswa pada Pembelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick dan KonstruktivisKolaboratif”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 3, (2015), hal. 15

⁴ Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2009) hal. 15

dalam belajar, minat merupakan suatu aspek psikis untuk mendorong manusia agar mencapai suatu tujuan. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek tertentu akan cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih terhadap objek yang diminatinya. Dengan demikian apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang terhadap seseorang maka seseorang tersebut tidak memiliki rasa minat terhadap objek tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya tinggi rendahnya rasa senang atau perhatian seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.⁵

Dalam mempelajari biologi, para siswa akan menyadari pribadi dan peranannya sebagai penjaga bumi, memelihara kesehatan tubuh dan lingkungan, mengembangkan gaya hidup yang melayani, menjaga keharmonisan antara makhluk hidup, serta bertanggung jawab dengan masalah sosial yang mempunyai unsur ilmiah. Dengan demikian, pembelajaran biologi memiliki tujuan yang sangat penting untuk menuntun siswa semakin beriman kepada Tuhan dan menyadari keberadaan, peran dan tanggung jawab mereka terhadap sesama manusia serta makhluk hidup lainnya dalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Siswa yang berada pada jenjang SMP pada umumnya berusia sekitar 13

⁵ Prihatini. "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Formatif* 7(2):171-179, 2017. h. 173

⁶ Reisky Megawati Tammu, *Keterkaitan Metode Dan Media Bervariasi Dengan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Tingkat Smp*, *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* Volume 2, Nomor 2, 2017, hal. 136

sampai 15 tahun. Dari segi psikologis, pada usia tersebut mereka telah memasuki tahap pemikiran operasional formal (*formal operational thought*). Pada tahap ini mereka sudah bisa berpikir abstrak dan hipotesis, sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan untuk memecahkan permasalahan, dan perkembangan kognitif mereka mencapai tingkatan tertinggi pada keseimbangan dalam hubungannya dengan lingkungan.⁷ Salah satu kelemahan yang dialami siswa adalah kurangnya minat belajar biologi. Dalam proses belajar mengajar respon siswa masih kurang sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah biologi yang diberikan. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas di rumah dan sebagian lagi mengerjakan di sekolah.⁸

Penggunaan model pembelajaran dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran biologi sesuai dengan karakteristik bidang ilmu dan tahap perkembangan siswa SMP, menghasilkan pembelajaran biologi yang menarik sebagai salah satu syarat untuk menumbuhkan minat siswa, dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi tingkat SMP dapat memfasilitasi siswa yang sedang berada pada tahap *formal operational thought* dan pemahaman romantis untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan minatnya dalam mengeksplorasi kekayaan dan keutuhan dari biologi sebagai suatu ilmu pengetahuan.⁹

Pembelajaran Biologi yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk

⁷ Ibid., hal. 138

⁸ Fitri Agustina Lubis, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Divariasikan Dengan Media Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Siswa*, Jurnal Biolokus, Volume 1 Nomor 2, 2018, hal. 93

⁹ Reisky MegawatiTammu, *Keterkaitan Metode...*, hal. 13

membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Sudah seharusnya pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dengan demikian, secara umum kompetensi bahan kajian ilmu Biologi meliputi dua aspek, yaitu aspek pemahaman konsep dan penerapannya serta aspek kerja ilmiah.¹⁰

Pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi yang dilakukan masih terlihat pasif, interaksi antara guru dan siswa terjadi hanya satu arah, hanya guru yang berperan aktif, sedangkan siswa pasif, dan kurang respon. Guru sudah berusaha melibatkan siswa, namun siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi seperti ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, ada sebagian siswa yang ribut, mengobrol dengan teman sebangkunya, sering keluar masuk, ada yang hanya diam memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, tetapi pada saat ditanya siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran juga belum bervariasi serta masih kurang dalam memanfaatkan media. Materi pembelajaran biologi pada umumnya disampaikan melalui model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Teaching Center) dengan menggunakan media buku paket.

Salah satu materi pembelajaran biologi yang dianggap cukup sulit oleh

¹⁰ Dwi Pertiwi Hapsari, dkk, *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dengan Diagram V (Vee) Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*, Pendidikan Biologi Volume 4, Nomor 3, 2012, hal.18

siswa yaitu materi sistem ekskresi. Materi sistem ekskresi ini bersifat abstrak yang berarti tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, misalnya proses yang terjadi pada alat-alat ekskresi yang mana hasil dari proses tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan materi ekskresi dianggap sulit karena banyak materi teori dan konsep sehingga membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik.¹¹Salah satu alternatif untuk menaikkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran merupakan contoh pembelajaran model *jigsaw*. Model pembelajaran pembelajaran model *jigsaw* artinya yaitu cara yg dapat diterapkan pada siswa untuk membuat karakter kerjasama peserta didik serta menaikkan hasil belajar peserta didik. Model tipe *jigsaw* ini diterapkan menggunakan membagi siswa ke dalam suatu kelompok yg terdiri lima atau enam siswa, sehingga dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama. Materi yang diberikan pada peserta didik pada bentuk teks, dimana setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian- bagian tertentu dari pokok-pokok materi. sebagai contoh topik materi “Sistem Ekskresi” satu gerombolan membahas ginjal, gerombolan yang lainnya membahas hati, kulit, dan paru-paru.¹²

Siswa yang terlibat di dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memperoleh kemampuan kognitif yang baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping itu keterampilan sosial siswa juga menjadi lebih baik, misalnya siswa saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain, mampu bekerja sama di dalam sebuah kelompok, berinteraksi

¹¹ Amrina Muthi'ah, Skripsi: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Sosial Pada Siswa Materi Sistem Ekresi di SMA Negeri 15 Palembang*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2017), hal. 30

¹² Ibid., hal. 5

dan berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat digunakan untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan kognitif dan melatih keterampilan sosialnya.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Amrinah Muthi'ah (2017) dan Yeni Wahyuni (2018) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada materi sistem ekskresi manusia, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan sosial siswa pada materi sistem ekskresi, selain itu terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dan keterampilan sosial siswa dengan arah hubungan yang positif.

Model pembelajaran tipe jigsaw ini dapat digunakan pada materi ekskresi karena materi tersebut memiliki banyak pembagian materi misalnya pada bagian organ-organ ekskresi, disetiap organ ekskresi terbagi lagi menjadi beberapa bagian misalnya fungsinya, proses, dan bagian-bagian organ tersebut. Model ini sesuai dengan materi ekskresi yang memiliki beberapa bagian materi yang dapat dibagi-bagi karena pada model pembelajaran tipe jigsaw ini terdiri dari dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa di dalam kelompok asal tersebut akan mendapat satu bagian materi yang berbeda dan mendiskusikannya di dalam kelompok ahli. Setelah itu setiap siswa akan menjelaskan materi yang telah didiskusikan tersebut di dalam kelompok asal. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah untuk mempelajari materi tersebut dan

¹³ Fadliyani, dkk. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Konsep Sistem Pencernaan Makanan Manusia terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie*. Jurnal Biotik, Volume 2, Nomor 1, 2014, hal. 67

penguasaan terhadap materi ekskresi dapat merata dan dicapai dalam waktu yang singkat.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar IPA pada materi sistem ekskresi kelas VIII MTsN 5 Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berawal dari latar belakang masalah, maka terdapat masalah yang bisa diidentifikasi pada kegiatan belajar IPA kelas VIII MTsN 5 Tulungagung adalah:

- a. Kurangnya daya serap pembelajaran disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang akurat dan kurang menarik minat bagi peserta didik.
- b. Pendidik sering menggunakan buku pegangan atau modul sehingga peserta didik cenderung tidak membaca dan tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskannya.
- c. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA karena mengalami kesulitan untuk memahami materi dan kesulitan mengerjakan soal latihan.
- d. Hasil belajar masih tergolong rendah, maka untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan, diperlukan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik

2. Pembatasan Masalah

- a. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan kognitif peserta didik dalam proses belajar.

¹⁴ Ibid., hal. 5

- b. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Indikator minat belajar peserta didik yang dimaksudkan berupa ketertarikan belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.
- d. Materi sistem ekskresi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi dalam kompetensi dasar 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem ekskresi, serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat dan hasil belajarsiswa pada materi sitem ekskresi kelas VIII MTsN 5 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* teradap minat siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII MTsN 5 Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan referensi, inspirasi, dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan yang sejenis.
- b. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu pengetahuan alam.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dibutuhkan bisa sebagai alternatif pada upaya perbaikan pembelajaran, antara lain:

- a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman terlibat dalam aplikasi pembelajaran menggunakan contoh kooperatif *jigsaw* pada materi sistem ekskresi yang dianggap sulit. Sebagai suatu motivasi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) agar selalu meningkatkan semangat belajar dan prestasi
- b. Bagi pengajar

Memberikan motivasi bagi pengajar buat menerapkan pembelajaran yg beragam agar tercipta suasana aktivitas belajar mengajar yg menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi sekolah/Madrasah

Dengan adanya penelitian ini dapat menyampaikan masukan buat perbaikan model pada proses belajar mengajar di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yang harus dibuktikan adalah sebagai berikut:

H_0 : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi sistem ekskresi tidak berpengaruh minat belajar siswa VIII MTsN 5 Tulungagung.

H_a : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi sistem ekskresi berpengaruh pada minat belajar siswa VIII MTsN 5 Tulungagung.

H_0 : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi sistem ekskresi tidak berpengaruh hasil belajar siswa VIII MTsN 5 Tulungagung.

H_a : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi sistem ekskresi berpengaruh pada hasil belajar siswa VIII MTsN 5 Tulungagung.

H_0 : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi sistem ekskresi tidak berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa VIII MTsN 5 Tulungagung.

H_a : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi sistem ekskresi berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa VIII MTsN 5 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pembelajaran dibagi atas 2 kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli berikut ini penjelasan dari kedua kelompok tersebut :

1) Kelompok Asal

Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan kelompok siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Dalam kelompok ini terdiri dari 5-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Dalam kelompok ini siswa diberi satu bagian materi yang akan dibahas, anggota kelompok yang mendapat bagian materi yang sama akan berkumpul menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli.

2) Kelompok Ahli

Kelompok ahli yaitu kelompok yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan memahami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.¹⁵

¹⁵ Ijah Mulyani, Model Pembelajaran Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi” *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* , Vol. 3, No. 4, 2009

b. Minat Belajar Siswa

Minat Belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.¹⁶

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah mengikuti suatu pembelajaran yang berupa penguasaan materi, pengetahuan, keterampilan, dan juga bisa berupa perilaku siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka.¹⁷

d. Materi Sistem Ekskresi

Materi sistem ekskresi adalah materi yang berisikan sistem pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang tidak dibutuhkan oleh tubuh lagi. Hasil pembakaran dan sisa metabolisme perlu dikeluarkan ke luar tubuh agar tidak meracuni tubuh, oleh karena itu diperlukan sistem pengeluaran atau disebut dengan sistem ekskresi. Ekskresi artinya pengeluaran limbah hasil metabolisme pada organisme hidup. zat sisa metabolisme yang harus dikeluarkan antara lain karbon dioksida (CO₂), urea, air (H₂O), amonia (NH₃), kelebihan vitamin, dan zat warna empedu.¹⁸

2. Penegasan Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

¹⁶ Prihatini. Pengaruh pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Formatif* 7(2):171-172, 2017

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.177

¹⁸ Soewolo, *Pengantar Fisiologi Hewan*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, 2009), h. 210-21.

Model pembelajaran tipe jigsaw ini diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari atas lima atau enam siswa. Materi yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, dimana setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari pokok-pokok materi. Sebagai contoh topik materi “Sistem Ekskresi” satu kelompok membahas tentang ginjal, kelompok yang lainnya membahas tentang hati, kulit, dan paru-paru. Kelompok yang membahas masing-masing pokok materi ini dinamakan kelompok asal. Anggota dari berbagai kelompok yang membahas materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi dan mempelajari topik bagiannya. Kumpulan dari siswa yang mempelajari satu topik yang sama ini dinamakan kelompok ahli (tim ahli). selanjutnya, anggota tim ahli ini kembali lagi ke kelompok asal untuk mengajarkan apa yang telah dipelajari dari kelompok ahli tadi kepada anggota kelompoknya sendiri.

b. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar dan pengetahuan. Minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Minat belajar dapat diukur dengan Angket minat belajar

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kecakapan nyata pebelajar yang diperoleh dari proses belajar, yang dalam hal ini difokuskan pada perubahan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dalam proses belajar.

d. Materi Sistem Ekskresi

Materi sistem ekskresi pada manusia adalah salah satu materi dalam

pembelajaran biologi yang membutuhkan pemahaman yang lebih karena materi ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Materi sistem ekskresi ini wajib diikuti oleh siswa kelas VIII semester genap. Adapun kompetensi dasar dari materi ini yaitu: KD 3.9. menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri. 4.9. Membuat peta pikiran (mapping mind) tentang struktur dan fungsi sistem eksresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan menyampaikan gambaran keseluruhan pada penelitian secara garis-garis besar pada sistematika pembahasan. Sistematika pada skripsi ini yaitu :

Bab I yang berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang masalah yang mengemukakan penjelasan secara teoritis tentang alasan penelitian ini perlu dilakukan dan apa sesuatu yang melatarbelakanginya. Selanjutnya terdapat identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang menjelaskan kemungkinan-kemungkinan pembahasan yang bisa muncul pada penelitian ini dan juga pembatasan ruang lingkup permasalahan. Setelah itu, terdapat pula rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Kemudian ada hipotesis penelitian yang menunjukkan jawaban sementara terkait penelitian ini dan terdapat definisi konseptual serta operasional. Pada bagian terakhir terdapat sistematika pembahasan yang menjelaskan urutan pembahasan pada penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II, terdapat landasan teori yang mendeskripsikan secara teoritis mengenai objek yang sedang diteliti. Kemudian terdapat penelitian terdahulu

untuk dijadikan perbandingan antara skripsi penulis dengan skripsi lain yang sejenis namun berbeda judul dan berbeda kerangka berpikir.

Bab III, terdapat metode penelitian yang berisi rancangan penelitian tentang bagaimana peneliti memilih sebuah pendekatan dalam penelitian dan bagaimana peneliti memilih jenis penelitian. Kemudian terdapat variable penelitian yang berisi segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian. Selanjutnya terdapat populasi, sampel dan sampling. Setelah itu, terdapat kisi- kisi instrumen, instrumen penelitian dan sumber data. Pada bagian yang terakhir terdapat teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV, terdapat hasil penelitian yang menjelaskan tentang deskripsi karakteristik data dari masing-masing variable beserta uraian mengenai hasil pengujian hipotesis. Bab V, terdapat inti dari penelitian yaitu pembahasan tentang masalah yang diteliti yaitu Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar biologi pada materi sistem ekskresi kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.

Bab VI, merupakan bagian penutup yang terdapat kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian terdapat saran-saran dari hasil penelitian untuk dipertimbangkan tentang masukan dari peneliti. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka beserta lampiran tentang penelitian ini